

ALASAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Irine Kurniastuti dan Laurensia Aptik Evanjeli

Universitas Sanata Dharma

irine.kurniastuti@usd.ac.id dan laura.aptik@usd.ac.id

DOI: doi.org/10.24071/snfkip.2018.17

Diterima 9 Oktober 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

Abstract

College students whom will be teachers in the future have different readiness in facing their calls as a teacher. This research was conducted to discover the reason why the students choose the Primary Teacher Education (PGSD) as their college major and the influential party behind the decision. The data were collected through a survey of 204 4th semester students of PGSD (male: 47, female: 157). The respondents were asked to fill in an open-ended questionnaire. The qualitative data obtained were analyzed using data categorization based on the similar themes. The similar themes were coded by the researcher to be quantified and analyzed using descriptive statistical analysis. The data categorization resulted in three reasons behind the students' choice to study in PGSD, i.e. altruistic-intrinsic, extrinsic, and the influence of others. Family has the most important role in the students' decision when determining the college major (84.318%). More than 50% respondents stated that PGSD was not their first choice. The result is a valuable input for the mentoring program development of the future Elementary School teachers.

Keywords: college major determination reason, teacher, PGSD

Abstrak

Mahasiswa calon guru memiliki kesiapan yang berbeda-beda terhadap panggilan sebagai seorang guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan para mahasiswa memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan pihak yang berpengaruh terhadap pemilihan program studi ini. Data dikumpulkan dengan melakukan survei kepada 204 mahasiswa PGSD semester 4 (laki-laki: 47, perempuan: 157). Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Data kualitatif yang didapatkan dianalisis dengan melakukan kategorisasi data berdasar kesamaan tema yang muncul. Dari kesamaan tema ini, peneliti melakukan pengodean data sehingga data dapat dikuantifikasi dan dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa terdapat 3 alasan dasar para mahasiswa memilih jurusan PGSD, yaitu atas alasan altruistik-intrinsik, ekstrinsik, dan pengaruh pihak lain. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan pemilihan jurusan para responden (84,318%). Lebih dari 50% responden menyatakan bahwa jurusan PGSD bukan pilihan pertama mereka. Data ini menjadi masukan yang berarti untuk program studi dalam pengembangan program pendampingan para calon guru Sekolah Dasar.

Kata kunci: alasan pemilihan jurusan, guru, PGSD

Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru diharapkan dapat meningkatkan martabat peserta didik dan menjadi agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005). Dengan peran guru ini, semestinya profesi guru bukan merupakan profesi yang hanya dipandang sebelah mata. Selain keharusan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, guru semestinya juga memiliki minat yang kuat, panggilan jiwa, dan idealisme dalam melaksanakan perannya sebagai guru.

Sejak tahun 2005 pemerintah mencanangkan program sertifikasi guru. Program ini dipandang sukses, setidaknya dalam hal meningkatkan kesejahteraan guru. Adanya program ini juga telah membuka mata para anak muda untuk melihat profesi guru sehingga terjadi lonjakan peminat program studi keguruan, tidak terkecuali program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Azis (2018) dalam laporannya di tirto.id menyebutkan bahwa prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam SNMPTN 2017 diminati oleh 2.081 pendaftar. Di UNY, Prodi PGSD merupakan prodi yang menerima kuota mahasiswa terbanyak karena dianggap sebagai jurusan favorit. Hal sama juga terjadi pada penerimaan mahasiswa baru tahun 2017 di prodi PGSD Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mencatatkan 2.689 peminat (Arista, 2017). Prodi PGSD di Universitas Sanata Dharma sendiri juga memperlihatkan adanya peminat yang sangat tinggi dan mempunyai kuota terbanyak dalam penerimaan mahasiswa (Laporan tahunan rektor, 2017)

Data pelonjakan minat untuk menjadi guru ini perlu dicermati lebih lanjut karena Indonesia memiliki sejarah di mana profesi guru bukanlah prioritas pilihan utama bagi para pelajar seperti yang juga dialami oleh negara-negara maju, salah satunya di Australia. Para lulusan dari universitas tidak menganggap guru sebagai pilihan utama karir, sehingga membutuhkan berbagai upaya dari pemerintah untuk mendapatkan guru yang mencukupi kebutuhan dan berkualitas (Richardson & Watt, 2005).

Menanggapi peminatan terhadap profesi guru, beberapa penelitian dilakukan untuk mencari data motivasi mahasiswa calon guru. Penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Watt (2005) di sebuah universitas di Melbourne, yang mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi guru, menunjukkan bahwa ada lima faktor utama yang berhasil diidentifikasi menggunakan analisis faktor mengenai hal-hal yang membuat responden memilih guru sebagai karir, yaitu: faktor status sosial, kesesuaian karir, berbagai pertimbangan, upah, dan waktu untuk keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Balyer dan Ozcan (2014), kepada para mahasiswa calon guru di Istanbul Turki, menunjukkan hasil bahwa responden sebagian besar menyatakan bahwa mereka memiliki alasan altruistik-intrinsik, diikuti alasan ekstrinsik dan beberapa menyebutkan karena adanya pengaruh dari pihak lain. Kategori jawaban yang termasuk dalam alasan altruistik-intrinsik, yaitu mengajar itu penuh makna, menikmati kebersamaan dengan anak-anak, mempunyai harapan dapat membantu orang lain, adanya tantangan dari pekerjaan itu sendiri, menyukai

bekerja di lingkungan sekolah, sesuai dengan kepribadian, mempunyai harapan untuk mengajar mata pelajaran yang disukai, serta mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Alasan ekstrinsik mencakup kategori jawaban adanya gaji yang tinggi, jam kerja yang manusiawi, libur yang lebih panjang, pekerjaan dengan tingkat keamanan yang bagus, prospek karir yang bagus, lowongan yang mudah didapatkan, serta penghargaan yang bagus dari pemerintah. Alasan dipengaruhi pihak lain meliputi kategori jawaban dipengaruhi oleh teman sebaya, pengaruh dari anggota keluarga, pengaruh media massa, dan pengaruh guru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa para pelajar wanita lebih memiliki alasan altruistik-intrinsik, serta pelajar dari keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan dan pelajar laki-laki lebih memiliki alasan ekstrinsik dalam memilih guru sebagai karir.

Kondisi ideal guru memiliki minat yang kuat, panggilan jiwa, dan idealisme dalam melaksanakan perannya sebagai guru tidak sejalan dengan alasan para pelajar dalam memiliki profesi guru. Dengan demikian, penelitian yang menggali alasan mahasiswa dalam memilih Program Studi PGSD perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan alasan para mahasiswa calon guru SD memilih program studi pendidikan guru sekolah dasar. Data yang didapatkan dapat digunakan sebagai informasi untuk pengelola program studi dalam memberikan bimbingan kepada para mahasiswa dan memberi masukan kepada perancang kurikulum maupun kegiatan mahasiswa.

Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pertanyaan seputar permasalahan pemilihan karir. Masalah utama yang dibahas adalah alasan pemilihan program studi PGSD yang disebutkan oleh para mahasiswa PGSD.

Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner dengan pertanyaan terbuka (open-ended questionnaire). Pertanyaan terbuka menurut Tukiran, Handayani, dan Hagul (1989) adalah pertanyaan yang variasi jawabannya belum ditentukan terlebih dahulu sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pemilihan metode pengumpulan data dengan pertanyaan terbuka ini mempunyai beberapa keuntungan (Hayes, 2000) yaitu: (a) partisipan mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikiran dan pengalaman mereka, (b) lebih representatif dalam menyatakan pendapat partisipan yang sesungguhnya, dan (c) berguna bagi peneliti untuk mengidentifikasi aspek dalam topik penelitian yang belum dapat tereksplor.

Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri 3 aitem pertanyaan terbuka meliputi: apa alasan/tujuan kuliah di PGSD?, siapa yang paling berpengaruh terhadap pilihan kuliah di PGSD?, dan apakah kuliah di PGSD merupakan pilihan pertama?. Bagian kedua berisi informasi latar belakang seperti: jenis kelamin, usia, agama, suku, pekerjaan dan tingkat pendidikan orangtua, serta rata-rata prestasi akademik.

Subjek Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 4 (angkatan 2016) sebanyak 204 mahasiswa yang terdiri dari 47 laki-laki dan 157 perempuan. Keseluruhan mahasiswa semester 4 berjumlah 247 mahasiswa sehingga ada 43 mahasiswa yang tidak menjadi responden.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari pertanyaan terbuka akan memunculkan tema-tema. Hayes (2000) menjelaskan bahwa langkah yang digunakan untuk menganalisis tema-tema yang muncul adalah (a) menyiapkan data yang akan dianalisis, (b) mengidentifikasi informasi aitem yang spesifik yang nampak relevan dengan topik yang sedang diteliti, (c) memilah-milahkan data berdasar tema yang muncul, (d) memeriksa tema-tema yang muncul dan membuat formula definisi, (e) memberi perhatian pada masing-masing tema secara terpisah dan dengan hati-hati meninjau kembali masing-masing transkrip dengan material yang relevan dengan tema, (f) menggunakan seluruh bahan yang berhubungan dengan masing-masing tema untuk membuat konstruk yang hasil akhirnya berisi nama kategori dan definisi dengan data yang mendukung, serta (g) memilih data yang relevan untuk dijadikan ilustrasi dalam mendeskripsikan masing-masing tema.

Secara lebih rinci, proses analisis data dari tahap permulaan dijelaskan dalam langkah-langkah berikut ini. Berikut adalah langkah yang dilakukan setelah data terkumpul.

1. Memasukkan Data Kuantitatif dan Kualitatif

Data yang diperoleh dari responden dimasukkan ke program komputer. Data kualitatif diketik ulang dalam bentuk dokumen dengan Microsoft Word sedangkan data kuantitatif dimasukkan pada program SPSS.

2. Kategorisasi Data Kualitatif

Kategorisasi dilakukan oleh tim peneliti dan asisten peneliti. Kategorisasi dilakukan dengan cara data kualitatif dicetak, lalu digunting untuk setiap jawaban (respons) responden. Guntingan kertas yang berisi jawaban responden tersebut kemudian dikategori sesuai dengan tema-tema yang muncul pada jawaban-jawaban tersebut. Kategori yang didapat ditulis pada kertas label. Kategorisasi dilakukan dengan cara memasukkan setiap jawaban pada kategori yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, guntingan-guntingan respons tersebut ditempel pada kertas untuk setiap kategori akan diurutkan dari nomor responden terkecil sehingga memudahkan peneliti untuk memeriksa kesesuaian antara jawaban responden dengan kategori.

Untuk memastikan ketepatan tema, kategorisasi ulang perlu dilakukan. Proses kategorisasi ini minimal harus disetujui oleh tiga orang untuk mengurangi unsur subjektivitas. Selain itu, kategorisasi ini dilakukan dengan mematuhi kaidah berikut (Kerlinger, 1990):

- a. Kategori disusun menurut masalah dan kegunaan kajian.
- b. Kategori-kategori bersifat menuntaskan.
- c. Kategori-kategori saling eksklusif dan saling bebas.
- d. Tiap kategori (variabel) diderivasikan dari satu kaidah klasifikasi.
- e. Segala skema kategorisasi harus berada pada satu tataran wacana.

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat kategori jawaban, kemudian masing-masing kategori jawaban diberi kode angka (Tukiran, dkk., 1989). Tahap pertama dalam mengkode, menurut Tukiran, dkk. (1989) ialah mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu-tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu dan memberikan kode pada jawaban yang ada. Tahap-tahap itu, harus dilaksanakan untuk setiap pertanyaan atau variabel dalam kuesioner, satu demi satu.

3. Analisis Deskriptif Data Kualitatif

Jawaban yang sudah dikategorisasi kemudian diinput oleh peneliti dalam program Microsoft Excel untuk diberi kode lebih lanjut. Berdasar kategori-kategori tersebut, peneliti membuat kategori superordinat. Kategori superordinat dan kategori yang kecil diberi nomor dengan format ascending atau dari besar ke kecil. Dari daftar kategorisasi yang terakhir, peneliti kembali memeriksa data survei asli, lalu dipilih masing-masing respons yang sesuai dengan kategorinya (dari format Microsoft Word dipindah ke format Microsoft Excel). Respons yang tidak masuk dalam kategori manapun dimasukkan dalam kategori “lainnya”. Selanjutnya data dimasukkan ke program SPSS untuk dianalisis deskriptif dengan cross-tabulation. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu tabel frekuensi dan tabulasi silang dengan data latar belakang responden.

Pembahasan

Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 PGSD Universitas Sanata Dharma. Latar belakang tempat tumbuh responden penelitian ini yaitu 8 orang berasal dari kota besar, 61 orang berasal dari perkotaan, dan 161 orang berasal dari pedesaan sementara terdapat 4 orang yang tidak mengisi data tempat tumbuh. Dari segi standar kehidupan, 4 orang termasuk dalam kategori cukup kaya, 189 orang termasuk standar kehidupan rata-rata, 8 orang termasuk standar kehidupan di bawah rata-rata, 1 orang termasuk standar kehidupan rendah, sementara 2 orang tidak mengisi standar kehidupan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PGSD USD berasal dari keluarga yang tinggal di pedesaan dengan standar kehidupan rata-rata. Penelitian terdahulu juga menyatakan hal yang sama bahwa mayoritas guru berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah atau rata-rata (Balyer & Ozcan, 2014).

Tiga pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian ini, yaitu alasan/tujuan kuliah di PGSD, orang yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kuliah di PGSD, dan identifikasi kuliah di PGSD sebagai pilihan pertama. Jawaban dari pertanyaan pertama tentang alasan/tujuan dapat dikategorikan menjadi 19 kategori. Kategori respon tertinggi yaitu menjadi pendidik atau guru profesional dengan 39 orang responden. Kategori respon tertinggi kedua yaitu menjadi guru dengan 27 orang responden. Tiga kategori dengan jumlah responden terendah (2 orang responden), yaitu menjadi PNS, terpaksa, dan jawaban kosong. Rincian kategori jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1. Data pada tabel 1 juga menunjukkan jumlah responden untuk setiap kategori jawaban berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1.1 Alasan/tujuan memilih program studi PGSD

Alasan	Jenis Kelamin					
	Laki-laki		Perempuan		Total	
	N	%	N	%	N	%
Menjadi guru	4	8.5	23	14.6	27	13.2
Mengejar cita-cita sebagai guru	1	2.1	10	6.4	11	5.4
Menjadi guru sekolah internasional	2	4.3	3	1.9	5	2.5
Menjadi PNS	2	4.3	0	0	2	1
Menjadi pendidik atau guru profesional	10	21.3	29	18.5	39	19.1
Menjadi guru di daerah atau pedalaman	2	4.3	4	2.5	6	2.9
Meraih peluang kerja sebagai guru	1	2.1	11	7	12	5.9
Menyukai anak-anak	1	2.1	10	6.4	11	5.4
mendapatkan ijazah/gelar	5	10.6	8	5.1	13	6.4
Meninggikan derajat keluarga	1	2.1	3	1.9	4	2
Mengembangkan diri	0	0	4	2.5	4	2
Memenuhi harapan orangtua/keluarga	2	4.3	19	12.1	21	10.3
Mengikuti atau meneruskan profesi keluarga	2	4.3	11	7	13	6.4
Mengabdikan diri di bidang pendidikan	3	6.4	4	2.5	7	3.4
Bingung/Tidak diterima di prodi lain	0	0	4	2.5	4	2
Meningkatkan kompetensi menjadi guru	7	14.9	11	7	18	8.8
Terpaksa	2	4.3	0	0	2	1
Blank/kosong	2	4.3	0	0	2	1
Lainnya	0	0	3	1.9	3	1.5
Total	47	100	157	100	204	100

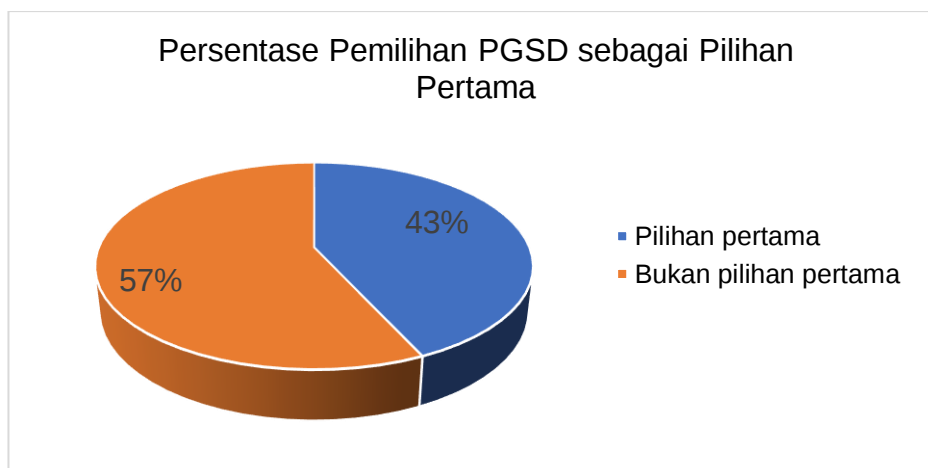
Alasan-alasan dari responden tersebut apabila ditinjau dari alasan altruistik-intrinsik, alasan ekstrinsik, dan alasan dipengaruhi pihak lain (Balyer dan Ozcan, 2014) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Alasan altruistik-intrinsik mencakup alasan menjadi guru, mengejar cita-cita sebagai guru, menjadi guru di sekolah internasional, menjadi guru atau pendidikan yang profesional, menjadi guru di daerah atau pedalaman, menyukai anak-anak, mengembangkan diri, mengabdikan diri di bidang pendidikan, dan meningkatkan kompetensi menjadi guru.
2. Alasan ekstrinsik mencakup alasan menjadi PNS, meraih peluang kerja sebagai guru, dan mendapatkan ijazah/gelar.
3. Alasan dipengaruhi oleh pihak lain mencakup alasan meninggikan derajat keluarga, memenuhi harapan orangtua/keluarga, mengikuti atau meneruskan profesi keluarga, bingung atau tidak diterima di prodi lain, dan terpaksa.

Hasil analisis cross-tabs dari ketiga kategori besar tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan perbedaan dalam penyampaian alasan memilih

program studi PGSD bagi responden laki-laki dan perempuan (nilai chi kuadrat, $\chi^2 = 1,276$; $p > 0,05$). Hasil ini memberi informasi tersendiri mengingat perbandingan responden perempuan dan laki-laki adalah 3:1. Jumlah perempuan yang banyak tidak menjadi tolak ukur dalam penyampaian alasan pemilihan program studi PGSD dengan alasan yang menunjukkan adanya faktor internal responden, seperti misalnya, perempuan lebih memilih alasan altruistik. Hasil yang berbeda dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Balyer dan Ozcan (2014) yang menunjukkan bahwa para pelajar perempuan lebih memiliki alasan altruistik-intrinsik, sementara pelajar dari keadaan ekonomi yang kurang menguntungkan dan pelajar laki-laki lebih memiliki alasan ekstrinsik dalam memilih guru sebagai karir. Bakar, Mohamed, Suhid, dan Hamzah (2014) juga melakukan penelitian tentang alasan menjadi guru. Penelitian tersebut menggunakan tiga kategori: altruistik, intrinsik, dan ekstrinsik. Motivasi altruistik dipandang lebih penting, baik oleh responden laki-laki maupun perempuan, dalam membuat keputusan pemilihan program studi dibanding motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Meskipun alasan mahasiswa memilih program studi PGSD mayoritas adalah alasan altruistik-intrinsik, sebagian besar responden tidak memilih PGSD sebagai pilihan pertama. Dari 204 responden, terdapat 88 responden (43%) mengatakan bahwa PGSD merupakan pilihan pertama dalam menentukan jurusan perkuliahan. Sementara terdapat 116 responden (57%) mengatakan bahwa PGSD bukan merupakan pilihan pertama dalam menentukan jurusan perkuliahan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh populasi mahasiswa semester 4 tidak memilih PGSD sebagai pilihan pertama saat menentukan jurusan perkuliahan. Hal ini bisa jadi mengindikasikan bahwa sebenarnya motivasi awal para mahasiswa kuliah di PGSD sebagian besar bukan untuk menjadi guru. Hal ini menjadi salah satu catatan tersendiri bagi pengelola program studi.



Dasar pemilihan PGSD sebagai program studi adalah adanya pihak-pihak yang mendukung pemilihan program studi PGSD. Dari 204 responden, responden yang menyatakan memiliki niat dari diri pribadi untuk memilih PGSD sebanyak 24 responden (11,4%) dan pemilihan prodi PGSD atas niat pribadi dan saran orangtua sebanyak 5 responden (2,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa PGSD memilih prodi PGSD atas saran dari pihak eksternal seperti anggota keluarga maupun orang-orang terdekat (lihat tabel 2). Pihak yang paling banyak disebutkan oleh responden adalah orang tua (91 responden). Responden yang secara spesifik menyebutkan figur ibu yang menyarankan memilih prodi PGSD sebanyak 27 responden sementara figur ayah sebanyak 22 responden. Dengan demikian, responden yang menyebutkan orangtua (termasuk ibu dan ayah) sebagai pihak yang mendukung memilih prodi PGSD sebanyak 140 responden.

Orangtua dalam budaya Indonesia memang memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kesuksesan seorang anak. Penelitian dari Kurniastuti & Faturachman (2010) menunjukkan data bahwa orangtua merupakan figur utama yang disebutkan oleh para siswa atas keberhasilan yang diraihinya. Dengan demikian, pemilihan program studi banyak dipengaruhi oleh figur orangtua, termasuk ibu dan ayah.

Tabel 2. Pihak yang paling berpengaruh dalam pemilihan jurusan PGSD

Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
Orang tua	91	44,6
Ibu	27	13,2
Ayah	22	10,8
Keluarga	18	8,8
Kakak	5	2,5
Diri sendiri	24	11,8
Saya dan orang tua	5	2,5
Keluarga besar	4	2,0
Guru	3	1,5
Pimpinan kongregasi	3	1,5
Banyak pihak	1	0,5
Tidak ada	1	0,5
Total	204	100

Pemahaman tentang konteks latar belakang mahasiswa fakultas keguruan penting diketahui dikarenakan profesi menjadi seorang guru adalah unik. Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru selain harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas, guru juga diharapkan memiliki kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas. Selain itu, guru semestinya juga memiliki minat yang kuat, panggilan jiwa, dan idealisme dalam melaksanakan perannya sebagai guru. Guru dikatakan profesional, jika memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Dalam menjalani profesi ini, guru dituntut untuk selalu mengembangkan keahlian sesuai dengan perkembangan zaman dan penerimaan terhadap keunikan peserta didik.

Guru memiliki peran yang penting dalam mendidik dan mempersiapkan generasi untuk siap menghadapi dunia. Untuk menjadi guru, seseorang perlu

memiliki motivasi yang kuat dan motivasi menjadi seorang guru merupakan hal yang kompleks. Motivasi tersebut dapat saja berubah seiring jalannya waktu dan pengalaman yang diperoleh. Hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang serupa, yaitu motivasi pemilihan program studi pendidikan mayoritas adalah motivasi altruistik-intrinsik (Balyer & Ozcan, 2014; Richardson & Watt, 2005; Bakar, dkk, 2014; Muazza, Mukminin, Aina, Rosmiati, & Ariyanti, 2016).

Di samping kedua motivasi tersebut, motivasi ekstrinsik yang diwujudkan dalam kategori respon menjadi PNS, meraih peluang kerja sebagai guru, dan mendapatkan ijazah/gelar. Jawaban responden yang termasuk dalam kategori motivasi ekstrinsik tidak secara spesifik menyatakan bahwa gaji menjadi bagian dari motivasi memilih profesi guru. Namun, kategori menjadi PNS, meraih peluang kerja sebagai guru, dan mendapatkan ijazah/gelar dapat dikatakan bahwa responden memiliki harapan akan pekerjaan yang kesejahteraannya terjamin. Dilihat dari latar belakang, responden mayoritas berasal dari keluarga yang tinggal di daerah pedesaan dengan tingkat ekonomi rendah atau rata-rata. Latar belakang keluarga ini dapat menjadi dasar pemilihan profesi guru dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang mapan.

Peneliti menemukan kategori selain motivasi altruistik-intrinsik dan ekstrinsik, yaitu motivasi dipengaruhi oleh pihak lain yang mencakup alasan meninggikan derajat keluarga, memenuhi harapan orangtua/keluarga, mengikuti atau meneruskan profesi keluarga, bingung atau tidak diterima di prodi lain, dan terpaksa. Kategori motivasi ini berkaitan erat dengan jawaban responden mengenai pihak-pihak yang mendukung pemilihan program studi. Pihak yang paling berperan dalam pemilihan program studi adalah orang tua. Dukungan dari orang tua menjadi motivasi responden dalam memilih program studi kependidikan dengan harapan dapat meninggikan derajat keluarga, memenuhi harapan orang tua/keluarga, serta mengikuti atau meneruskan profesi keluarga. Pemilihan karir semestinya menjadi perhatian dari semua pihak. Menjadi guru, bukan perkara menyenangkan hati orangtua, membalas budi, atau hanya karena keinginan untuk membuktikan diri. Pilihan karir seseorang pada saat ini akan mempengaruhi kehidupan profesional dan pencapaian mereka pada masa yang akan datang.

Lembaga Kependidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau institusi pendidikan yang mempersiapkan para calon guru ini tentu bertanggungjawab dalam membentuk para calon guru. Survei ini dimaksudkan untuk memetakan pandangan para calon guru terhadap profesi guru. Pemetaan ini dapat digunakan oleh program studi terkait untuk merancang program-program yang mendukung kualitas calon guru. Kegiatan pendamping diperlukan terutama untuk memupuk motivasi dan panggilan jiwa untuk menekuni profesi guru.

Salah satu yang dapat dilakukan oleh prodi berdasar dari hasil survei ini ialah memberikan kegiatan ekstra atau pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Keempat kompetensi ini menjadi penekanan utama mengingat program profesi guru (PPG) semakin digalakkan di berbagai LPTK. Program studi juga perlu memfasilitasi para mahasiswa yang tertarik untuk mengabdikan dirinya di daerah terpencil dengan menghadirkan para guru dari daerah 3 T (terluar, terdepan, dan tertinggal) untuk memberi gambaran

lebih lanjut. Kegiatan yang memfasilitasi mahasiswa yang tertarik bekerja di sekolah internasional juga diperlukan.

Penutup

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang merupakan bagian dari penelitian besar yang rencananya akan rutin dilakukan untuk memotret gambaran kematangan karir dari para mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar. Pendampingan yang tepat bagi para calon guru sangat dibutuhkan dalam rangka membantu pemerintah mencapai tujuan Pendidikan dengan mempersiapkan para calon guru yang professional. Rencana selanjutnya, ialah melakukan survei kepada seluruh mahasiswa setiap angkatan dan ditindaklanjuti dengan penyusunan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu sesuai hasil survei dan kebijakan pengelola program studi.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2005). Undang-undang guru dan dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005. Jakarta.
- Arista, A. C. (2017). Jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Diakses dari <http://halokampus.com/jurusan-kuliah/jurusan-pgsd/> tanggal 1 Mei 2018.
- Aziz, I. (2018). Lima program studi UNY dengan daya tampung terbanyak. Diakses dari <https://tirto.id/snmptn-2018-lima-program-studi-uny-dengan-daya-tampung-terbanyak-cE9X> tanggal 1 Mei 2018.
- Bakar, A. R., Mohamed, S., Suhid, A., & Hamzah, R. (2014). So you want to be a teacher: What are your reasons? *International Education Studies*, 7(11), 155-161. Doi:10.5539/ies.v7n11p155.
- Balyer, A. & Ozcan, K. (2014). Choosing teaching profession as a career: Students' reasons. *International Education Studies*, 5, 104-115. Doi:10.5539/ies.v7n5p104.
- Hayes, N. (2000). *Doing qualitative analysis in psychology*. New York: Psychology Publisher.
- Kerlinger, F. N. (1990). *Asas-asas penelitian behavioral* [terjemahan]. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kurniastuti, I. & Faturachman. (2010). The dynamics of Javanese adolescents' achievement enhancement. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 40-50.
- Muazza, Mukminin, A., Aina, M., Rosmiati, & Ariyanti, T. (2016). Student teachers' reasons for choosing a teacher education program at one public university in Indonesia and policy implications. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(4): 187-194.
- Richardson, P. W. & Watt, H. M. G. (2005). I've decided to become a teacher: Influences on career change. *Teaching and Teacher Education*, 21, 475-489. Doi:10.1016/j.tate.2005.03.007.
- Tukiran, Handayani, T., & Hagul, P. (1989). Mengkode data. In Singarimbun, M. & Effendi, S. (Eds.) *Metode penelitian survei*. Jakarta: LP3ES.
- _____. (2017). *Laporan rektor Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.